

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Selanjutnya pada bab ini akan dibahas langkah-langkah yang berkaitan dengan metode penelitian. Penulis akan memaparkan secara berurutan mulai dari metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kerangka penelitian. Keempat langkah-langkah tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Alwasilah (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lain. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi. Strauss dan Corbin (2007) dalam Nugrahani (2014) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat atau individu, hubungan kekerabatan, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, sejarah, ataupun gerakan sosial. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian fenomena kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek penting dalam berkomunikasi sehingga dapat meminimalisir ketersinggungan yang dapat berujung pidana.

Nasir dalam Rukajat (2018) menyatakan metode deskriptif merupakan metode penelitian status kelompok masyarakat, objek, kondisi ataupun suatu pemikiran dan peristiwa pada masa sekarang. Setelah penulis mengumpulkan teori-teori kesantunan dan tindak tutur yang akan dianalisis, maka diperoleh suatu hasil penelitian yang mengarah pada sebuah hasil penelitian kebahasaan yang baru. Setelah didapatkan hasil penelitian dari proses analisis, selanjutnya mendeskripsikan data kebahasaan yang telah terkumpul. Hal ini untuk memberikan penjelasan dan penjabaran dari hasil temuan secara detail kepada pembaca.

3.2 Data dan Sumber data

Menetapkan asal-usul data merupakan langkah krusial dalam suatu penelitian. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada validitas sumber data; jika sumber data dapat dipercaya, maka kesimpulan yang dihasilkan dari data juga akan memiliki relevansi. Berikut adalah gambaran mengenai data dan sumber data dalam konteks penelitian ini.

3.2.1 Data

Kanal *YouTube* Denny Sumargo pertama kali tayang pada 30 Agustus 2020. Kanal *YouTube* tersebut memilih tema curahan hati para narasumber. Narasumber yang diundang oleh Denny Sumargo dari pelbagai latar belakang yang berbeda seperti politikus, artis, penyanyi dan kalangan masyarakat umum. Terdapat pelbagai macam permasalahan yang diangkat pada *podcast* tersebut seperti pelecehan, perselingkuhan, perundungan, kekerasan rumah tangga dan sebagainya. Pada *podcast* ini banyak mengangkat topik tentang korban perundungan yang terjadi pada masyarakat seperti kalangan artis, penyanyi maupun masyarakat. Dalam rentang waktu 30 Agustus 2020 sampai dengan 30 Agustus 2022 terdapat 9 episode yang mengandung topik tentang perundungan yang terjadi pada remaja ataupun orang dewasa. Penulis memilih narasumber remaja untuk mengetahui interaksi pembawa acara dengan narasumber remaja yang menjadi korban perundungan di sosial media. Terdapat 2 episode yang mengundang narasumber remaja membahas perundungan. Episode tersebut berjudul “Exclusive!! Keisya Levronka Curhat Sakit Hati Disini Semua” dengan durasi 36 menit 26 detik yang diunggah pada tanggal 16 September 2022. Episode yang kedua berjudul “Gw Di Dorong, Di Jambak, Dilecehkan !! □ Jeje Slebew Dipaksa Dewasa Sebelum Waktunya!!” dengan durasi 37 menit 55 detik yang diunggah pada tanggal 27 September 2022.

Pada penelitian ini narasumber dan pembawa acara akan diberikan inisial. Pembawa acara Denny Sumargo diinisialkan DS, narasumber Jeje Slebew diinisialkan JS dan Keisya Levronka diinisialkan KL. Data penelitian berupa tuturan pembawa acara dan narasumber *podcast* “Curhat Bang” pada kanal *YouTube* Denny Sumargo. Tuturan yang dijadikan data dalam penelitian merupakan tuturan yang mengandung kesantunan positif dan kesantunan negatif yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyimak dan mencatat tuturan interaksi antara pembawa acara dan narasumber pada *podcast* “Curhat Bang”. Selanjutnya, data yang telah didapat kemudian diinterpretasi menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson. Sumber data penelitian ini yaitu kanal *YouTube*. *Podcast* “Curhat Bang Denny Sumargo” pada kanal *YouTube* Denny Sumargo memiliki 159 episode dalam rentang periode 2020 sampai dengan 2022. Dari 159 video tersebut terdapat tema curahan hati narasumber yang pernah mendapatkan perundungan di sosial media. Tema tersebut merupakan tema yang paling banyak disajikan pada *podcast* Denny Sumargo yaitu terdapat 9 episode dengan narasumber yang berbeda-beda. Sehingga video tersebut dijadikan sumber data pada penelitian ini. Pada tabel 3.1 merupakan sumber data pada penelitian ini. Terdapat dua episode yang digunakan sebagai sumber data dengan narasumber remaja yang pernah mengalami perundungan di sosial media.

Tabel 3.1 Sumber data

No	Judul Episode	Durasi	penonton	Tanggal	Link
1	EXCLUSIVE !! KEISYA LEVRONKA CURHAT SAKIT HATI DISINI SEMUA	36 : 26	1,706,866	16 September 2022	https://youtu.b e/qWF7- WTqCnY

2	GW DI DORONG, DI JAMBAK, DILECEHKAN !! JEJE SLEBEW DIPAKSA DEWASA SEBELUM WAKTUNYA!!	37 : 55	1.571.239	27 September 2022	https://youtu.b e/tBPmIYA7v n0
---	--	---------	-----------	-------------------------	---

Penelitian memiliki sumber data berupa tuturan kesantunan positif dan kesantunan negatif pada interaksi narasumber dan pembawa acara yang telah terarsipkan pada situs *YouTube* yang disajikan oleh kanal Denny Sumargo. *Podcast* merupakan salah satu program yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya kaula muda. Selain itu, pembawa acara dalam program ini telah dikenal oleh masyarakat sebagai pembawa acara dari kalangan artis yang jago berolahraga basket sehingga acara ini dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai alternatif hiburan. *Podcast* Denny Sumargo bertemakan tentang curahan hati sehingga fokus pada narasumber.

Data dalam penelitian ini diambil dari muatan yang terkait dengan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang dikaji oleh penulis pada *podcast* “Curhat Bang”. Kemudian penulis membuat spesifikasi data tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Penulis mengambil keputusan dan mempertimbangkan *YouTube* sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu karena faktor efektifitas. Data yang diambil dan dianalisis yang dituturkan oleh narasumber dan pembawa acara. Hal ini dikarenakan narasumber dan pembawa acara melakukan interaksi yang menghasilkan tuturan sehingga terdapat penutur dan mitra tutur.

3.3 Instrumen Penelitian

Sukardi (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat dibuat ketika penelitian berlangsung agar sesuai dengan penelitian di lapangan. Makbul (2021) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Tabel 3.2 merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

No	Penutur	Tuturan	Jenis Tindak Tutar	Jenis strategi kesantunan

Setelah menyelesaikan pengumpulan data yang dilakukan pada kedua video. Peneliti memulai untuk menganalisis jenis tindak tutur dan jenis strategi kesantunan. Berikut merupakan instrumen analisis data.

Tabel 3.3 Instrumen Analisis Data Tindak Tutur Narasumber

Narasumber			
No	Tindak Tutur Ilokusi	Tuturan	Indikator
1	Konstatif	<i>“<u>Emm sebenarnya bukan yang keluarga yang sedarah ya...</u>”</i>	Tuturan tersebut merupakan tuturan dengan kategori mengklarifikasi. Narasumber JS mengklarifikasi hubungan keluarga.
2	Direktif	<i>“<u>Jadi aku kadang misalnya ya kak, ini boleh curhat engga sih bestie? Hehehe</u>”</i>	Tuturan tersebut merupakan suatu pertanyaan yang diajukan oleh narasumber JS, apakah dirinya diperbolehkan untuk curhat pada podcast tersebut.

Pada tabel di atas menunjukkan contoh instrumen penelitian pada penelitian ini. Instrumen pada tabel 3.3 berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengenai jenis tindak tutur yang digunakan oleh narasumber pada acara *podcast*. Selanjutnya, tabel 3.4 merupakan instrumen penelitian tindak tutur pembawa acara.

Tabel 3.4 Instrumen Analisis Data Tindak Tutur Pembawa Acara

Pembawa Acara			
No	Tindak Tutur Ilokusi	Tuturan	Indikator
1	Komisif	“ <i>Bebas, bebas. Lagu rohani?</i> ”	Tuturan tersebut merupakan suatu penawaran yang dilakukan pembawa acara pilihan lagu yang akan dinyanyikan oleh narasumber JS
2	<i>Acknowledgment</i>	“ <i>Eh selamat ya, kemarin dapat penghargaan dari Malaysia</i> ”	Tuturan tersebut merupakan suatu ucapan selamat yang dilakukan pembawa acara prestasi yang didapatkan oleh narasumber KL

Instrumen pada tabel 3.4 berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengenai jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembawa acara saat melakukan interaksi dengan narasumber yang merupakan remaja korban perundungan di sosial media. Selanjutnya tabel 3.5 merupakan instrumen strategi kesantunan positif dan negatif pembawa acara.

Tabel 3.4 Instrumen Strategi Kesantunan Pembawa Acara

Pembawa Acara			
No	Strategi Kesantunan Positif dan Negatif	Tuturan	Indikator
1	Menggunakan Lelucon (Strategi Kesantunan Positif)	<i>“Engga ada ya? Kalo hujan alergi ga? Hahaha”</i> . (DS)	Tuturan tersebut merupakan tuturan dengan bentuk pertanyaan yang mengandung lelucon dengan penggunaan istilah “alergi hujan”. Lelucon tersebut juga diperkuat dengan tertawa yang dilakukan oleh pembawa acara
2	Bersikap Tidak Langsung (Strategi Kesantunan Negatif)	<i>“Hah? Gua kira 20 loh?”</i> (DS)	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung strategi kesantunan negatif. Pembawa acara bersikap tidak langsung dan memberikan kesan bahwa narasumber memiliki fisik atau mental yang lebih dewasa dari umurnya.

Instrumen pada tabel 3.5 berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengenai jenis strategi kesantunan yang digunakan oleh pembawa acara saat melakukan interaksi dengan narasumber yang merupakan remaja korban perundungan di sosial media. Selanjutnya tabel 3.6 merupakan instrumen strategi kesantunan positif dan negatif narasumber.

Tabel 3.5 Instrumen Strategi Kesantunan Positif dan Negatif

Narasumber			
No	Strategi kesantunan Positif dan Negatif	Tuturan	Indikator
1	Menggunakan Identitas (Strategi Kesantunan Positif)	<i>“Jadi aku kadang misalnya ya kak, <u>ini boleh curhat engga sih bestie?</u> Hehehe” (JS)</i>	Pada tuturan tersebut narasumber mengungkapkan rasa kebingungannya kepada pembawa acara dengan menggunakan identitas tambahan untuk mempertegas bahwa dia sedang kebingungan. Kalimat tersebut mewakili perubahan identitas panggilan yang diberikan narasumber terhadap pembawa acara dengan kata “bang”.
2	Bersikap Tidak Langsung	<i>“Itu yang apa ya? Ga ada tau itu yang kedua” (KL)</i>	Tuturan tersebut merupakan tuturan bersikap secara tidak

(Strategi Kesantunan Positif)	langsung. Kalimat tersebut secara tidak langsung narasumber menolak untuk menceritakan hal tersebut kepada pembawa acara.
-------------------------------	---

Instrumen pada tabel 3.6 berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengenai jenis strategi kesantunan yang digunakan oleh narasumber yang merupakan remaja korban perundungan.

3.4 Teknik Penelitian

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini melibatkan simak dan catat, sementara metode analisis data mengadopsi pendekatan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Program *podcast* “Curhat Bang” pada kanal *YouTube* Denny Sumargo pertama kali tayang tahun 2020. *Podcast* tersebut memiliki penonton dan pengikut yang terbilang banyak. Pada *podcast* “Curhat Bang Denny Sumargo” menyajikan pelbagai macam topik pembahasan dengan narasumber yang berbeda-beda. Topik pembahasan yang paling banyak disajikan adalah topik pembahasan narasumber yang pernah dihujat oleh pengguna sosial media. Topik tersebut terdapat 9 episode dengan narasumber yang berbeda-beda.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu. Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak seluruhnya sampel memiliki kriteria sebagai fenomena yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan sebagai acuan pengambilan data, yaitu; 1) akun media *YouTube*, 2) *podcast*, 3) topik pembahasan yang paling banyak disajikan, dan 4) narasumber remaja.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di dalam penelitian ini metode simak menjadi teknik selanjutnya. Mahsun (2017) menyatakan bahwa teknik simak merupakan suatu teknik yang digunakan pada penyediaan data dengan cara penelitian melakukan penyimak dalam penggunaan bahasa, lalu teknik selanjutnya merupakan teknik catat. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah.

Langkah-langkah tersebut, meliputi:

- 1) Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mencari *podcast* yang belum pernah terkena kasus. Salah satu *podcast* yang berfokus pada narasumber yaitu *podcast* Denny Sumargo dengan tema “Curhat Bang”. *Podcast* tersebut diikuti oleh lebih dari 5 juta pengikut. *Podcast* “Curhat bang Denny Sumargo” dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: 1) *podcast* tersebut salah satu *podcast* baru yang memiliki banyak penonton dan pengikut, 2) *podcast* tersebut mengusung tema curahan hati sehingga topik pembahasan fokus pada narasumber, 3) *podcast* tersebut salah satu *podcast* yang belum tercatat melanggar pencemaran nama baik dan kasus pidana lainnya. Episode-episode yang terdapat pada *podcast* “Curhat bang Denny Sumargo” menarik perhatian penulis karena narasumber dari pelbagai kalangan dan dari pelbagai kasus membagikan cerita atau pengalaman hidup. Setelah menelusuri kanal *YouTube podcast* Denny Sumargo, penulis menemukan topik yang paling banyak dibahas pada *podcast* tersebut yaitu topik pembahasan tentang narasumber yang pernah mengalami perundungan di sosial media yaitu 9 episode. Pada 9 episode tersebut terdapat 2 episode yang mengundang remaja sebagai narasumber, sehingga penulis memilih episode yang narasumber nya merupakan remaja.
- 2) Mendengarkan dan menyimak dua episode yang telah dipilih kemudian melakukan transkrip percakapan pada *podcast* “Curhat bang Denny Sumargo”.
- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan jenis tindak tutur. Lalu, mengklasifikasi tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengklasifikasi, menyusun, dan memahami data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan model interaktif. Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa model interaktif terdiri atas tiga tahap. Berikut tahap model interaktif yang digunakan pada penelitian ini.

- 1) Reduksi data adalah proses untuk menyeleksi atau menyederhanakan data. Penelitian ini penulis hanya meneliti tuturan strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson dengan narasumber remaja pada *podcast* kanal *YouTube* “Curhat Bang Denny Sumargo”.
- 2) Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan. Selanjutnya pada penelitian ini penulis mentranskripsi data tuturan yang terdapat pada kanal *YouTube*. Kemudian mengklasifikasi makna ilokusi pada *podcast*. Lalu, mengklasifikasi tuturan strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif yang terdapat pada tindak tutur ilokusi. Setelah itu dideskripsikan sesuai dengan temuan.
- 3) Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan simpulan pada penelitian. Setelah penulis menyelesaikan tahap klasifikasi data tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

